

## Seminar Psikoedukasi *Workplace Spirituality* Pada Pegawai di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan

Ahmad Razak<sup>1</sup>, Sunarti<sup>2</sup>, Dinia Anisa Ludar<sup>3</sup>, Nursyikin Bte Ridduan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: [ahmad7106@unm.ac.id](mailto:ahmad7106@unm.ac.id)

### Article History:

Received: 17 November 2023

Revised: 26 November 2023

Accepted: 30 November 2023

### Keywords:

*Spirituality,  
Seminar.*

*Workplace  
Pegawai,*

**Abstract:** *Spiritualitas menjadi kekuatan intrinsik individu yang mampu untuk mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku agar bekerja dengan ikhlas, maksimal, kebersihan orientasi, dan kejelasan capaian tujuan hidup. Etika spiritual kerja adalah aturan normatif yang mengandung sistem nilai dan prinsip moral yang merupakan pedoman bagi setiap individu dalam melaksanakan pekerjaannya pada sebuah instansi. Etika kerja spiritual mengharuskan seorang pegawai mengabdikan tanpa memiliki vested interested ataupun hidden agenda yang picik. Jika spiritualitas kerja dihadirkan oleh seorang pegawai dalam bekerja maka pegawai akan bekerja dengan penuh tanggung jawab, adil, jujur, loyal, setia pada pekerjaannya. Tujuan dari seminar psikoedukasi workplace spirituality ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang penerapan spiritualitas dalam pekerjaan. Seminar ini diikuti oleh sebanyak 20 peserta, dilakukan dalam bentuk psikoedukasi melalui kegiatan seminar dan pemberian hasil refleksi oleh peserta yang telah mengikuti seminar ini dengan media pohon harapan. Kegiatan ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil yang diperoleh setelah melakukan seminar Workplace Spirituality ini yaitu adanya pemahaman yang didapatkan oleh peserta seminar selaku pegawai yang bekerja di UPT.*

### PENDAHULUAN

Spiritualitas dalam pekerjaan merupakan aspek penting bagi instansi untuk dapat bersaing di masa sekarang ini. Spiritualitas dapat membuat pegawai lebih efektif dalam bekerja, karena pegawai yang melihat pekerjaan mereka sebagai alat untuk meningkatkan spiritualitas akan menunjukkan usaha yang lebih besar dibanding pegawai yang melihat pekerjaannya hanya sebagai alat untuk memperoleh uang. Rachman et al., (2014) mengemukakan spiritualitas tempat kerja merupakan wujud dari disiplin kerja, ikhlas dalam bekerja, bekerja mengikuti aturan dan

---

bertanggung jawab, tidak mengedepankan kepentingan pribadi, kreatif dan semangat dalam bekerja, jujur, dan peduli dengan rekan kerja. Selain itu, terdapat tiga aspek yang mempengaruhi, yaitu: imbalan (materi dan non mater), budaya organisasi (interaksi antar anggota organisasi, kebiasaan), dan fasilitas ibadah.

Imron (2018) mengemukakan bahwa untuk memahami istilah spiritualitas di tempat kerja harus diawali dengan pengakuan bahwa setiap orang memiliki suatu kehidupan pribadi (*inner*) dan kehidupan luaran (*outer*) dan bahwa pengembangan kehidupan pribadi dapat mengakibatkan kehidupan luar yang lebih bermakna dan lebih produktif. Pengakuan terhadap spiritualitas di tempat kerja berarti memandang tempat kerja sebagai suatu tempat yang dihuni oleh orang-orang yang mempunyai pikiran (akal) dan semangat, dan meyakini bahwa pengembangan semangat adalah sama pentingnya dengan pengembangan pikiran. Sedangkan menurut Rachman et al., (2014) mengemukakan spiritualitas tempat kerja merupakan wujud dari disiplin kerja, ikhlas dalam bekerja, bekerja mengikuti aturan dan bertanggung jawab, tidak mengedepankan kepentingan pribadi, kreatif dan semangat dalam bekerja, jujur, dan peduli dengan rekan kerja. Selain itu, terdapat tiga aspek yang mempengaruhi, yaitu: imbalan (materi dan non mater), budaya organisasi (interaksi antar anggota organisasi, kebiasaan), dan fasilitas ibadah.

Ferguson (2003) mengemukakan bahwa *workplace spirituality* sebagai suatu konsep baru, masih banyak orang yang beranggapan bahwa *workplace spirituality* merupakan bagian pengelolaan agama. Dikarenakan kata *spirituality* atau spiritualitas jika didalami dalam sudut pandang teologis maupun konsep agama itu sendiri maka berkaitan kuat dengan makna dari ketuhanan atau keagamaan. Setiap agama, apapun itu pasti mengajarkan konsep-konsep spiritualitas. Namun, spiritualitas di tempat kerja tidaklah berkaitan dengan pelaksanaan suatu ajaran keagamaan tertentu. Spiritualitas merupakan kemampuan dasar manusia dalam membentuk makna, nilai dan keyakinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa spiritualitas memberikan nilai-nilai yang dapat dipahami dan dipegang bersama (seperti: kejujuran, integritas) dan agama memberikan jalan untuk pelaksanaannya di tingkat individu sesuai dengan ajarannya masing-masing.

Secara universal spiritualitas tempat kerja dapat dikelompokkan menjadi dua dimensi, yaitu: intrinsik-alamiah dan agama. Dimensi intrinsik-alamiah memandang spiritualitas tempat kerja sebagai konsep dan prinsip internal individu. Artinya spiritualitas yang muncul di tempat kerja bersumber dari dalam dan berasal dari nilai dan keyakinan yang dimiliki individu. Hal ini lah yang diimplementasikan dalam cara bekerja tiap individu. Sementara itu, dalam dimensi agama memandang spiritualitas tempat kerja sebagai implementasi atas nilai-nilai agama yang mana membawa dampak positif di tempat kerja (Nururrosida, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Riyanto et al., (2017) bahwa adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara keterikatan karyawan dengan spiritualitas tempat kerja, dimana skor spiritualitas yang dimiliki pegawai tinggi dan ditandai dengan adanya dimensi pekerjaan yang bermakna, rasa kebersamaan, dan keselarasan dengan nilai-nilai organisasi akan meningkatkan tingkat keterikatan karyawan. Shahbaz dan Ghafoor (2015) mengemukakan apabila telah mendapatkan makna dan tujuan dari pekerjaan karena spiritualitas kerja, karyawan akan menunjukkan keterlibatan berupa fisik, mental yang dimiliki, kondisi emosional, serta spiritual ketika bekerja dan berusaha dengan maksimal di dalam organisasinya.

Berdasarkan uraian di atas hal tersebut sejalan dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan melalui wawancara kepada pegawai yang dianggap dapat mewakili masing-masing unit kerja yang ada di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi yakni Kepala Evaluasi dan Penilaian UPT, asessor, pegawai ASN, dan pegawai non-ASN. Berdasarkan hasil wawancara

diperoleh bahwa permasalahan yang umumnya sering terjadi adanya rasa kurang disiplin terkait pekerjaan, rasa kurang ikhlas dalam bekerja, bekerja yang kurang mengikuti aturan, serta pegawai masih mengedepankan kepentingan pribadi, kurang kreatif dan semangat dalam bekerja, serta masih kurang peduli dengan rekan kerja. Berdasarkan hal tersebut dapat kami simpulkan bahwa kehadiran spiritualitas kerja di lingkungan UPT mesti diselenggarakan, sebab melihat aspek-aspek yang terjadi di lingkungan UPT ini sesuai dengan tujuan dari implementasi spiritualitas di tempat kerja, sehingga jika para pegawai yang memiliki spiritualitas kerja dapat menjadikan itu sebagai kekuatan intrinsik yang mampu untuk mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku agar bekerja dengan ikhlas, maksimal, adanya kebersihan orientasi, dan kejelasan capaian tujuan hidup pegawai.

Dari temuan permasalahan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlunya pemberian psikoedukasi dalam bentuk seminar bertajuk *Workplace Spirituality* (spiritualitas di tempat kerja) memberikan pemahaman tentang spiritualitas kerja. Dengan adanya kegiatan ini kepada para pegawai UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah diharapkan setelahnya dapat mengimplementasikan spiritualitas kerja di lingkungan pekerjaannya, sehingga dapat mencegah serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi saat bekerja.

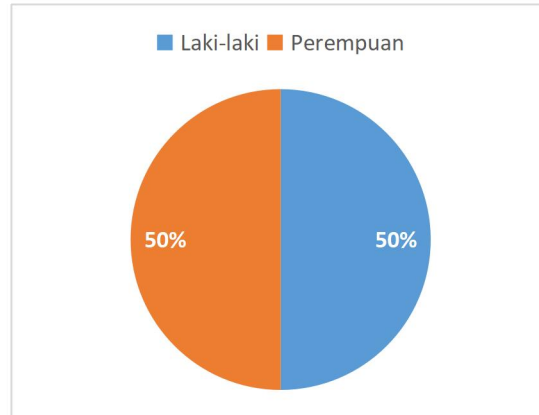
## **METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode psikoedukasi melalui kegiatan seminar yang berjudul *Workplace Spiritual* dan pemberian refleksi dari pegawai setelah mengikuti seminar dengan menggunakan media berbentuk pohon harapan yang dilaksanakan di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Partisipan dalam kegiatan ini adalah pegawai di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 20 orang. Psikoedukasi dilakukan dalam 2 tahap yaitu seminar dan refleksi dalam bentuk pohon harapan. Tahap pertama yaitu seminar mengenai *Workplace Spiritual* dan tahap kedua yaitu refleksi pohon harapan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini merupakan psikoedukasi dengan tema *Workplace spirituality* dilaksanakan pada hari Rabu, 29 November 2023 dalam bentuk seminar. Seminar ini disampaikan langsung oleh pakar yang mengkaji ilmu Psikologi Islam yakni bapak Ahmad Yasser Mansyur, S.Ag., S.Psi., M.Si., Ph.D, kegiatan berlangsung di ruang CAT Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sulawesi Selatan dengan durasi seminar selama satu jam dimulai pada 12.20 hingga 14.50 WITA dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang pegawai. Pengumpulan data dan evaluasi tentang kegiatan psikoedukasi dilakukan melalui wawancara ke beberapa pegawai yang berada di masing-masing unit kerja UPT. Berikut rincian data dari peserta kegiatan seminar psikoedukasi:

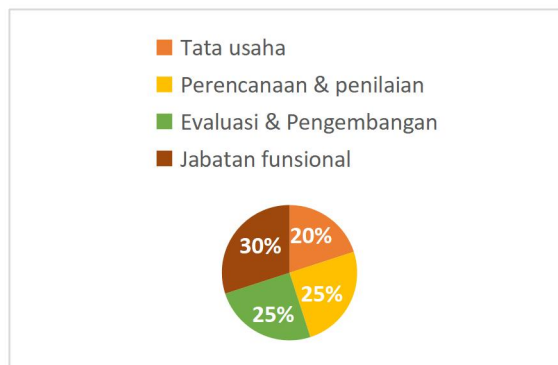
## 1. Jenis Kelamin



**Gambar 1.** *Jenis Kelamin*

Dari keseluruhan peserta kegiatan, 50% atau sebanyak 10 orang peserta berjenis kelamin laki-laki dan 50% atau 10 orang peserta berjenis kelamin perempuan.

## 2. Unit Kerja



**Gambar 2.** *Unit Kerja*

Dari keseluruhan peserta kegiatan, terdapat sebanyak 20% atau sebanyak 4 orang peserta yang bekerja di sub bagian tata usaha, sebanyak 25% atau sebanyak 5 orang peserta yang bekerja di seksi perencanaan dan penilaian, sebanyak 25% atau sebanyak 5 orang peserta yang bekerja di seksi evaluasi dan pengembangan, dan terdapat sebanyak 30% atau sebanyak 6 orang peserta yang bekerja di jabatan fungsional.

Kegiatan seminar psikoedukasi dilakukan dengan memberikan edukasi kepada pegawai mengenai pentingnya melibatkan spiritualitas di tempat kerja. pemberian psikoedukasi ini dilakukan oleh ahli dalam bidangnya sehingga informasi yang telah diberikan bersifat akurat dan efisien untuk membangun kesadaran para pegawai untuk mengimplementasikan spiritualitas di tempat kerja. Adapun keterangan lebih lanjut mengenai pelaksanaan dari kegiatan seminar *Workplace Spirituality* yaitu:

### A. Nama Kegiatan

Tema dari kegiatan ini adalah *Workplace Spirituality*. Nama kegiatan psikoedukasi adalah Seminar "*Workplace Spirituality*".

### B. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan seminar psikoedukasi dilaksanakan pada hari Rabu 29 November 2023 bertempat di ruang CAT UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sulawesi Selatan.

### C. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari seminar psikoedukasi *workplace spirituality* ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang penerapan spiritualitas dalam lingkungan pekerjaan.

#### D. Tahap Kegiatan

Tahapan kegiatan seminar Psikoedukasi *Work Spirituality* adalah sebagai berikut:

##### 1. Merancang kegiatan psikoedukasi

Tahap pertama adalah merancang kegiatan psikoedukasi dengan mempertimbangan kebutuhan pegawai yakni dengan melakukan analisis kebutuhan. Tahapan merancang kegiatan seminar psikoedukasi dilakukan dengan menentukan tema serta topik yang akan dibawakan, merumuskan permasalahan dan tujuan utama dari kegiatan, dan mendiskusikan materi yang akan disampaikan oleh narasumber. Rancangan kegiatan seminar psikoedukasi juga termasuk merancang pamflet kegiatan, pembentukan panitia, susunan acara, dan membuat refleksi dalam bentuk pohon harapan.



Gambar 3. Pamflet Kegiatan

##### 2. Menyiapkan teknis kegiatan psikoedukasi

Tahap kedua melibatkan persiapan teknis untuk kegiatan psikoedukasi. Pelaksanaan kegiatan seminar melibatkan seluruh pegawai UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Persiapan teknis dilakukan dengan berkoordinasi bersama Kepala Seksi Evaluasi dan Pengembangan sekaligus mentor Kelompok 2 KKP. Tahapan persiapan teknis kegiatan meliputi penentuan jadwal pelaksanaan seminar dilakukan dengan mempertimbangan jadwal UPT, lokasi serta fasilitas yang akan digunakan selama kegiatan, seperti *sound system* dan ruangan yang digunakan untuk seminar. Persiapan materi dan sumber daya yang diperlukan dalam kegiatan.

##### 3. Melaksanakan kegiatan psikoedukasi

Tahapan utama adalah melaksanakan kegiatan Seminar *Workplace Spirituality* untuk pegawai. Kegiatan psikoedukasi terlaksana dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 20 orang peserta. Adapun rangkaian susunan kegiatan seminar psikoedukasi sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1.	13.00 – 13.30 WITA	Registrasi
2.	13.30 – 13.45 WITA	Pembukaan: Sambutan oleh Kepala UPT
3.	13.45 – 13.50 WITA	<i>Pre-test</i>
4.	13.50 – 14.50 WITA	Materi: Bapak Ahmad Yasser Mansyur
5.	14.50 – 15.00 WITA	Tanya Jawab

---

6.	15.00 – 15.05 WITA	<i>Post-test</i>
7.	15.05 – 15.10 WITA	Penutupan: MC
8.	15.10 – 15.20 WITA	Pemberian Refleksi oleh Peserta menggunakan Media Pohon Harapan

Pelaksanaan kegiatan didasari pada susunan acara kegiatan dengan dipandu oleh MC. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan seminar psikoedukasi:



**Gambar 4.** *Registrasi Peserta*

Persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya acara yaitu melakukan registrasi terhadap peserta.



**Gambar 5.** *Pembukaan dan Pre-test*

Setelah registrasi, peserta kemudian diarahkan untuk duduk di kursi yang telah disediakan di ruang CAT UPT, dilanjutkan pembukaan acara seminar dengan resmi oleh kepala UPT, kemudian setelah itu peserta diarahkan untuk mengisi link *pre-test* yang disebar melalui group WhatsApp seluruh pegawai UPT.



**Gambar 6.** *Pemberian Materi*

Setelah pembukaan dan pengisian link *pre-test*, selanjutnya acara di ambil alih oleh bapak Ahmad Yasser Mansyur selaku narasumber atau pakar psikologi islami terkait tema *workplace spirituality* dengan durasi penyampaian materi dan diskusi

yakni selama 60 menit. Materi yang diberikan terdiri dari konsep spiritualitas kerja; kekuatan spiritual; korelasi spiritual dan organisasi; etika spiritual kerja; posisi spiritual dalam kerja yang terkait dengan fungsi psikis yakni kognisi (IQ), afeksi (EQ), dan psikomotorik (*skill*); penjelasan mengenai pengaruh bio-psiko (aku) dan sosial (lingkungan) terhadap spiritual (tuhan); penjelasan mengenai kerja integrasi 3 komponen yakni SQ (kecerdasan spiritual), EQ (kecerdasan emosi), dan IQ (kecerdasan intelektual); dan pemberian renungan.



**Gambar 7. Diskusi**

Setelah penyampaian materi, dibuka forum diskusi untuk mendiskusikan pengalaman peserta dan tanya jawab mengenai hal-hal yang masih belum dimengerti oleh peserta.



**Gambar 8. Post-test**

Setelah diskusi dan peserta memahami isi materi yang telah disampaikan, peserta kemudian diarahkan untuk mengisi link *post-test* yang telah disediakan.



**Gambar 9. Penutupan**

Setelah mengisi link *post-test* maka kegiatan resmi di tutup oleh MC, dan selanjutnya MC mengarahkan peserta untuk satu per satu berjalan menuju papan pohon harapan.



**Gambar 10.** Pemberian Refleksi oleh Peserta seminar di Pohon Harapan

Rangkaian kegiatan terakhir adalah peserta diminta untuk menuliskan hasil refleksi yang diperoleh setelah menyimak materi terkait *workplace spirituality* pada secarik kertas berwarna (*sticky notes*) berbentuk daun setelah itu menempelkannya pada papan yang bergambar pohon. Diharapkan hasil refleksi atau nilai-nilai positif yang diperoleh dari materi seminar dapat selalu diingat dan diimplementasikan pada kegiatan pegawai saat bekerja.

Untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan psikoedukasi berbentuk seminar ini, dilakukan dengan pengisian link *pre-test* sebelum seminar dan pengisian link *post-test* setelah seminar. Adapun hasil yang ditemukan sebanyak 20 peserta telah menyimak dan memahami materi dengan sungguh-sungguh diperoleh perbedaan signifikan terhadap jawaban seluruh peserta seminar. Selama kegiatan ini peserta memperoleh insight yang cukup banyak dimulai dari pemberian materi terkait dengan konsep spiritualitas di tempat kerja sehingga hal tersebut dapat mereka terapkan untuk diri sendiri di lingkungan kerja maupun sekitar. Dalam kegiatan ini diperoleh hasil refleksi bahwa peserta merasa sangat tertarik dan senang dengan dilaksanakannya psikoedukasi tersebut dan berkomitmen untuk mengembangkan dan lebih menghadirkan nilai-nilai spiritualitas di tempat kerja untuk ketenangan dan tujuan hidup para peserta selaku pegawai, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riyanto et al., (2017) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara keterikatan karyawan dengan spiritualitas tempat kerja, dimana skor spiritualitas yang dimiliki pegawai tinggi dan ditandai dengan adanya dimensi pekerjaan yang bermakna, rasa kebersamaan, dan keselarasan dengan nilai-nilai organisasi akan meningkatkan tingkat keterikatan karyawan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Seminar merupakan bentuk kegiatan pengabdian oleh mahasiswa yang sedang melakukan kuliah kerja profesi (KKP) di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sulawesi Selatan. Seminar yang bertajuk "*Workplace Spirituality*" yang telah dilaksanakan oleh kelompok 2 KKP dapat berjalan dengan sangat baik meskipun ada beberapa kendala seperti waktu pelaksanaan kegiatan yang agak lambat, sehingga waktu yang ditentukan tidak sesuai pada saat dilaksanakan kegiatan. Namun terlepas dari itu, tujuan kegiatan yang hendak dicapai telah diaplikasikan melalui pemberian refleksi hasil tanggapan oleh peserta seminar dengan media pohon harapan. Peserta yang telah mengikuti seminar diminta untuk menuliskan refleksi terkait materi yang diharapkan dan ditempelkan pada pohon harapan. Adapun hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* secara keseluruhan, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai *workplace spirituality*. Program ini dapat diterapkan untuk menambah wawasan para pegawai sehingga mereka mengenali dan mengetahui bahwa *workplace spirituality* penting diterapkan di lingkungan kerja.

## PENGAKUAN

Terima kasih kepada mitra penelitian yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sulawesi Selatan telah membantu kami dalam pengumpulan data serta proses pelaksanaan kegiatan acara seminar ini, tanpa bantuan mitra maka kegiatan ini tidak akan mungkin dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yaitu bapak Dr. H. Ahmad Razak, S.Ag., S.Psi., M.Si yang telah memberikan bimbingan dan support yang luar biasa kepada kami sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih kepada bapak Ahmad Yasser Mansyur, S.Ag., S.Psi., M.Si., Ph.D telah bersedia menjadi pemateri untuk kegiatan seminar kami, sehingga melalui materi yang bapak sampaikan menjadi bekal ilmu bagi para peserta seminar untuk menerpkan hasil refleksi yang mereka peroleh kepada lingkungan kerja mereka sebagai pegawai.

## DAFTAR REFERENSI

- Ferguson, J. (2003). Workplace Spirituality And Employee Work Attitudes. An Exploratory Empirical urnal Of Organizational Change Management, 16(4), 426-447.
- Nururrosida, I. (2018). Pengaruh Spiritual Working Place Terhadap Etos Kerja Islami di Lembaga Zakat Yogyakarta: *The Influence Of Spiritual Workplace On Islamic Work Ethic At Zakat Institute of Yogyakarta*.
- Rachman, S., Zauhar, S., & Saleh, C. (2014). Workplace Spirituality Tenaga Kependidikan Universitas Brawijaya (Studi Pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam Dan Matematika Serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 17(4), 171–182. Retrieved from <http://www.wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/321>.
- Imron. (2018). *Aspek Spiritual dalam Kinerja*. Unimma Press.
- Riyanto, S., B, S., & Ali, H. (2017). The Influence of Workplace Spirituality and Organizational Culture on Employee Engagement of Y Generation in PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors (KTB). *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4(7). <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v4i7.05>.
- Shahbaz, W., & Ghafoor, M. M. (2015). Workplace spirituality and organizational commitment: A case study of water and sanitation agencies of Punjab, Pakistan. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 24(1), 234–244.